

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan kemajuan disegala bidang, dan sekaligus menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Dampak kemajuan teknologi yang sangat menonjol ini menjadi dampak global, sehingga menjadi perhatian negara di dunia. Dampak lingkungan hidup yang sudah mengglobal ini tidak semata-mata akibat kemajuan teknologi yang pesat, tetapi akibat ulah manusianya.

Masalah kebersihan lingkungan merupakan persoalan jangka panjang yang penanganannya memerlukan usaha terus menerus dan tidak dapat ditunda apalagi diabaikan. Setiap kelambatan dalam penanganannya akan menyebabkan usaha penanggulangannya menjadi semakin berat. Di Indonesia sampah merupakan benda yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, seiring bertambahnya jumlah populasi penduduk dari tahun ke tahun, sehingga kebutuhan barang rumah tangga semakin besar, dan menimbulkan dampak buruk seperti sampah. Sampah seolah-olah tidak memiliki manfaat apapun dan dianggap sebagai sumber bencana alam seperti banjir, wabah dan lain sebagainya.

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sampai saat ini belum dapat ditangani dengan baik, terutama di kota-kota besar. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, udara dan berkembangnya hama penyakit sehingga pemukiman penduduk di sekitar tumpukan sampah tersebut tidak layak lagi bagi penduduk.

Dalam UU No 18 Tahun 2008 juga sudah dijelaskan bahwasannya sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Permasalahan dalam pengelolaan sampah tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga terjadi di kota-kota kecil yang mempunyai kepadatan cukup tinggi dan adanya aktifitas perekonomian yang tinggi pula. Salah satunya Kecamatan Mandau yang merupakan kategori kecil yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bengkalis saat ini juga mengalami dalam permasalahan pengelolaan sampah.

Kecamatan Mandau merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Bengkalis yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dibandingkan kecamatan lainnya. Kemajuan pembangunan yang cukup pesat seperti fasilitas pertumbuhan ekonomi, pendidikan, perkantoran pemerintah dan sarana olahraga di kecamatan Mandau mengakibatkan penduduk yang ada di kecamatan Mandau mengalami pertambahan yang sangat pesat.

Tabel: 1.1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bengkalis

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mandau	123.665	115.848	239.513
2	Pinggir	44.490	42.045	86.535
3	Bukit batu	16.727	16.113	32.840
4	Siak kecil	10.419	9.801	20.220
5	Rupat	16.982	16.081	33.063
6	Rupat utara	7.303	6.898	14.201
7	Bengkalis	39.876	38.695	78.571
8	Bantan	19.793	19.251	39.044
	Jumlah	279.255	264.732	543.987

Sumber: BPS Kabupaten Bengkalis 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel diatas bahwasannya penduduk di Kecamatan Mandau memiliki jumlah yang paling banyak dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu sebanyak 239.513 jiwa. Dengan padatnya jumlah penduduk Kota Duri dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Sehingga menyebabkan banyaknya sampah yang berada disekitar kota Duri.

Adapun jumlah pegawai yang ada di UPTD Lingkungan Hidup sebagai berikut:

Tabel: 1.2
Jumlah Pegawai UPTD Pasar dan Kebersihan Kecamatan Mandau

No	Pegawai	Jumlah
1	Kepala UPTD	1
2	Kasubbag TU	1
3	Bendahara dan Petugas Pelaksana Urusan Retribusi	1
4	Petugas Pelaksana Administrasi	2
6	Petugas Pelaksana Urusan Kebersihan dan Operasional	10
7	Petugas Pelaksana Penggalian Lumpur dan Drainase	2
8	THL Penyapu Jalan	113
9	THL Pengangkut Sampah	81
10	THL Drainase	14
11	THL TPA	5
12	THL Pemotong Rumput dan Mekanik	8
13	Sopir Pengangkut Sampah	24
14	Sopir Drainase	3
15	Satpam TPA dan UPT Dinas Lingkungan Hidup	17
16	Petugas Kebersihan Kantor	1
Jumlah		283

Sumber: UPTD Lingkungan Hidup Kec. Mandau 2016

Dari tabel diatas, diketahui bahwa Tenaga Harian Lepas (THL) dalam mengangkut sampah berjumlah 81 orang. Dari jumlah tersebut seharusnya sampah yang ada di Kota Duri dapat terangkut dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun sampah yang ada di Kota Duri tidak terangkut dengan sepenuhnya yang menyebabkan masih adanya penumpukan sampah di sekitar tepi jalan atau pemukiman warga yang menyebabkan bauk tidak sedap. UPTD Lingkungan Hidup hanya mengangkut sampah sekitar jalan protokol atau jalan utama yang ada di Kota Duri, sekitar Jalan Hangtuah dan jalan sudirman sampai menuju ke TPA dan sekitar pertokoan dan pasar. Sedangkan pada daerah permukiman penduduk masih belum semuanya terjangkau.

Pihak UPT Dinas Lingkungan Hidup sudah menyerahkan kewenangan kepada pihak RW dan RT yang ada di Kecamatan Mandau untuk dapat menangani sampah disekitar permukiman warganya. Namun hal ini tidak dijalankan oleh Pihak RW dan RT sehingga sampah yang ada disekitar permukiman warga masih terdapat penumpukan sampah.

Berikut data produksi sampah yang di angkut dan tidak terangkut oleh UPTD Lingkungan Hidup:

Tabel: 1.3
Volume Sampah Di Kota Duri Kabupaten Bengkalis

No	Bulan	Volume Sampah (Kubik)	
		Sampah yang terangkut	Sampah yang tidak terangkut
1	Januari	1859	650
2	Februari	1850	682
3	Mareu	1860	750
4	April	1862	710
5	Mei	1849	722
6	Juni	1960	823
7	Juli	1867	832
8	Agustus	1850	783
9	September	1862	632
10	Oktober	1861	506
11	November	1860	518
12	Desember	2635	545

Sumber: UPTD Lingkungan Hidup 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data diatas sangat disayangkan karena masih banyaknya sampah yang belum terangkut yang masih mengotori Kota Duri. Upaya yang hanya dilakukan UPTD Lingkungan Hidup dalam menangani permasalahan sampah yang tidak terangkut dengan cara bergotong royong dengan masyarakat untuk membersihkan sampah yang ada di sekitar daerah yang tidak dilewati oleh petugas kebersihan, namun hal ini tidak menyebabkan sampah berkurang.

Masalah lain yang menyebabkan sampah menumpuk dimana-mana dengan tidak tersedianya tempat pembuangan sementara (TPS) di sekitar Kota Duri menyebabkan masyarakat untuk melakukan pembuangan sampah sembarangan. UPTD Lingkungan Hidup hanya meletakkan bak container di beberapa titik. Bak container hanya berada di sekitar Mall Duri City, RSUD Duri, Jalan Wonosobo dan jalan pipa air bersih.

Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang ada di Kota Duri. Sehingga menyebabkan banyaknya penumpukan sampah di daerah-daerah yang seharusnya tidak terdapat timbunan sampah yang dapat menyebabkan penyakit.

Namun disisi lain kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan juga menjadi penyebab terbesar terjadinya penumpukan sampah. Masyarakat membuang sampah yang mana masih banyak terdapat sampah rumah tangga di sekitar tepi jalan atau di tanah kosong yang tidak ada pemiliknya yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Jika saja masyarakat membuang sampah pada tempatnya hal ini akan mengurangi terjadinya penumpukan sampah yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang terjadi diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menangani Sampah Di Kota Duri”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimana kinerja UPTD Lingkungan Hidup dalam menangani sampah di Kota Duri Kabupaten Bengkalis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin di capai yaitu:Untuk mengetahui Bagaimana Kinerja UPTD Lingkungan Hidup dalam menangani sampah di Kota Duri Kabupaten Bengkalis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat individual, yaitu bermanfaat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapat gelar S1 (strata satu).
2. Manfaat akademis, yaitu bermanfaat untuk memperdalam wawasan mengenai permasalahan dalam penanganan sampah sehingga bisa menjadi studi keilmuan.
3. Manfaat praktis, yaitu bermanfaat untuk menerapkan teori-teori yang ada dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab Bagaimana kinerja UPTD Dinas Lingkungan Hidup dalam menangani sampah di Kota Duri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum dari penulisan ini, penulis membaginya kedalam enam bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan kondisi geografis, gambaran umum wilayah dan struktur organisasi lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini memuat hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA